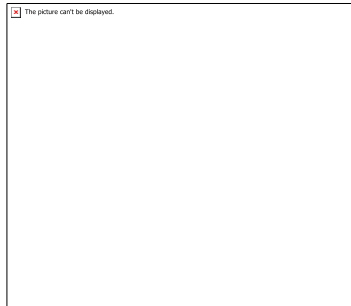


SKRIPSI

DAMPAK PENGALIHFUNCTIONSIAN LAHAN PERTANIAN PADI DAN KARET MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA PENYARANG, KECAMATAN JELAI HULU, KABUPATEN KETAPANG



Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Leonardus Edwin Panundung

NIM: E1022181032

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

**DAMPAK PENGALIHFUNGSIAN LAHAN PERTANIAN PADI
DAN KARET MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
DI DESA PENYARANG, KECAMATAN JELAI HULU,
KABUPATEN KETAPANG**

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Leonardus Edwin Panundung

NIM: E1022181032

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
DAMPAK PENGALIHFUNGSIAN LAHAN PERTANIAN PADI DAN KARET
MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA PENYARANG
KECAMATAN JELAI HULU KABUPATEN KETAPANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Leonardus Edwin Panundung
NIM. E1022181032

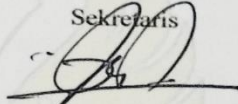
Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
Waktu : 15:00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 5

Tim Penguji

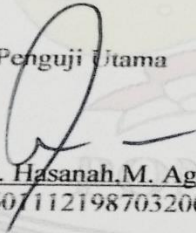
Ketua


Dr. Herlan S. Sos, M. Si
NIP. 197205212006041001

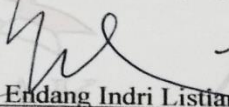
Sekretaris


Nurwijayanto, SH, M. Si
NIP. 196708182007011002

Penguji Utama


Dr. Hj. Hasanah, M. Ag
NIP. 196071121987032002

Penguji Pendamping


Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M. Si
NIP. 196303241987032001

Disahkan Oleh:

Dekan FLSIP Untan



Dr. Herlan S. Sos, M. Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah menjelaskan fenomena alih fungsi lahan pertanian padi dan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit yang dilakukan petani Desa Penyarang, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang. Fokus masalah pada penelitian ini adalah deskripsi dari kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dan penyebab serta dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit milik masyarakat lokal Desa Penyarang yang penting untuk kita ketahui bersama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang dampak dan penyebab petani karet beralih fungsi menjadi petani kelapa sawit di Desa Penyarang, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang adalah karena sebagai petani karet yang dilakukan setiap hari dengan harga jual beli sekarang yang murah sehingga pendapatan petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Sedangkan pekerjaan sebagai petani kelapa sawit hanya dua kali panen dalam waktu satu bulan dijadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan harganya lebih rendah dibandingkan karet, yaitu berkisar dari Rp 1.800 – Rp 2.200, namun dengan harga yang lebih rendah dari karet tapi terbilang cukup untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga masyarakat. Dampak kesejahteraan keluarga petani karet setelah alih fungsi menjadi petani kelapa sawit Desa Penyarang Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang adalah berdampak positif bagi petani, pendapatan mereka meningkat, adanya peningkatan aset yang dimiliki, dan ekonomi keluarga lebih terbantu dari sebelumnya.

Kata Kunci: *Dampak, Alih fungsi lahan, Padi dan karet, Kelapa Sawit*

ABSTRACT

The background of this study is to describe the phenomenon of land conversion of rice fields and rubber plantations into palm oil plantations carried out by the farmers of Penyarang Village, Jelai Hulu District, Ketapang Regency. The focus of the problem in this study is the description of the socio-economic conditions of the local community and the causes and impacts of the conversion of agricultural land into palm oil plantations owned by the local community of Penyarang Village, which is important for us to know together.

The results of this study showed that the background and causes of rubber farmers' land conversion to palm oil farming in Penyarang Village, Jelai Hulu District, Ketapang Regency, were as follows: The main reason was that, as rubber farmers, they faced low daily buying and selling prices, which were not sufficient to meet their household economic needs. On the other hand, working as palm oil farmers involved only two harvesting cycles per month, making it a side job to fulfill their household economic needs. Although the price of palm oil was lower than rubber, ranging from Rp 1,800 to Rp 2,200, it was still considered sufficient to supplement their household income and meet their economic needs. The transition from rubber farming to palm oil farming had a positive impact on the well-being of the farmers' families in Penyarang Village, Jelai Hulu District, Ketapang Regency. Their income increased, they acquired more assets, and their household economy was better supported compared to before.

Keywords: *Impact, Land Conversion, Rice and Rubber, Palm Oil.*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Dampak Pengalihfungsian Lahan Pertanian Padi dan Karet Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Penyarang Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang*”. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena banyak terjadinya perubahan mata pencaharian baru dengan cara mengalihfungsikan lahan yang dimiliki oleh masyarakat lokal di Desa Penyarang. Hal ini disebabkan karena kebutuhan hidup yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, perkembangan ekonomi dan perubahan sosial budaya masyarakat setempat. Keadaan inilah yang menjadi permasalahan dan tantangan bagi masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dasar dari penelitian skripsi ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif dengan beberapa pertimbangan, berusaha memahami dan menafsirkan makna sebagai suatu peristiwa tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena dapat mengungkapkan permasalahan lebih mendalam sehingga data yang didapat menjadi akurat dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya melalui pertanyaan langsung kepada informan yang dituju.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab masyarakat beralih dari petani padi dan karet ke perkebunan kelapa sawit mandiri di Desa Penyarang dan menganalisis dampak sosial ekonomi dan pengalihfungsian lahan padi dan karet menjadi kebun kelapa sawit. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat

dari perekonomian masyarakat setelah mengalihfungsikan lahan dengan menjadikan kelapa sawit sebagai penghasilan tambahan selain menyadap karet dan menjadi petani padi.

Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena yang terjadi berdasarkan kenyataan dan realitas yang terjadi dilapangan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai sumber dalam mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengalihfungsikan bekas ladang berpindah atau pun bekas kebun karet nya menjadi perkebunan kelapa sawit mandiri.

Adapun hasil penelitian lapangan yang diperoleh yakni semenjak adanya pengaruh dari perusahaan kelapa sawit yang berada di desa tetangga memberikan efek yang begitu besar terhadap mata pencaharian masyarakat di Desa Penyarang. Efek yang dimaksud adalah perubahan mata pencaharian yang terjadi dalam masyarakat Desa Penyarang, yang dulunya mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian dan perkebunan karet yang bergantung pada luas lahan dan cuaca. Sekarang masyarakat yang melakukan alih fungsi lahan memiliki penghasilan tambahan dari kebun sawit milik pribadi dan tidak terpengaruh oleh cuaca untuk melakukan panen dan hasilnya akan dijual kepada penampung di dalam desa atau langsung ke perusahaan terdekat. Fenomena yang terjadi lapangan menunjukkan bahwa alih fungsi lahan yang dilakukan dan diolah secara mandiri akan lebih baik ketimbang harus menjual lahan yang dimiliki kepada perusahaan. Karena lahan yang dikerjakan secara mandiri akan

digunakan untuk memenuhi ekonomi rumah tangga tanpa harus terikat dengan suatu pekerjaan dan ini merupakan investasi jangka panjang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Leonardus Edwin Panundung

Nomor Mahasiswa : E1022181032

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, April 2023
Yang membuat pernyataan

Leonardus Edwin Panundung
E1022181032

MOTTO

**“Segala Perkara Dapatku Tanggung Di Dalam Dia Yang Memberi Kekuatan
Kepadaku”**

(Filipi 4: 13)

“Non Scholae Sed Vitae Discimus”

“Kita Belajar Bukan Untuk Sekolah, Tetapi Untuk Hidup”

(Leonardus Edwin Panundung)

“Ab Esse Ad Posse”

“Dari Keadaan Menjadi Pengetahuan”

(Leonardus Edwin Panundung)

**“Kita Mungkin Dilahirkan Untuk Kalah, Tapi Tidak Dilahirkan Untuk
Menyerah”**

(Suckseed 2007)

PERSEMBAHAN

Dengan Segala Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan, dukungan dan doa serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang turut mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus kristus karena atas berkat, rahmat dan penyertaannya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang tua saya yang saya kasihi dan saya cintai serta saya banggakan yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan motivasi.
3. Saudara saya Amandus Anjelo Pandowan dan Kakak Ipar saya Maria Basemelin Osbaceri karena telah memberikan dukungan dan motivasi.
4. Kedua Ponakan tercinta Kristoforus Arsen Julio dan Contardo Brishaka Trigas.
5. Almarhum Kakek sewaktu masih hidup yang selalu memberikan motivasi serta nasihat selama masa perkuliahan.
6. Nenek yang selalu memberikan nasihat dan pesan-pesan.
7. Teman-teman Prodi Pembangunan Sosial 2018.
8. Teruntuk Arie, Hanafi, Hendri, Margareta, Sani, Sawabi, terimakasih karena membantu dan memberikan info selama mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “DAMPAK PENGALIHFUNGSIAN LAHAN PERTANIAN PADI DAN KARET MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT” ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pada Perguruan Tinggi Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa bimbingan, saran, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S. Sos, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan saran, kritik dan arahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
2. Nurwijayanto, SH, M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada Penulis selama proses penulisan skripsi ini.

3. Dr. Hj. Hasanah,M. Ag dan Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M. Si, selaku Dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan arahnya untuk menguji skripsi penulis.
4. Dr. Hj. Hasanah,M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ketua Jurusan Sosiologi beserta staff Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Kepala bidang akademik serta staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
7. Kepala perpustakaan serta staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
8. Kepala Desa Penyarang serta jajaran pemerintah Desa Penyarang.
9. Para informan yang telah berpartisipasi selama proses pengerjaan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis yang telah banyak membantu baik dalam materi maupun tenaga dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Banyak kesulitan yang dialami penulis selama proses penulisan, baik itu yang datang dari diri penulis maupun yang datang dari luar. Namun dengan penuh kesabaran

dan segala pertolongan dari Tuhan Yesus Kristus, pada akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan.

Selama proses dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, namun sebagai manusia biasa penulis menyadari hal itu. Karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari segala pihak akan menyempurnakan penulisan ini, serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

.....

i

RINGKASAN SKRIPSI

.....

iii

PERNYATAAN KEASLIAN

.....

vi

MOTTO

.....

vii

PERSEMBAHAN

.....

viii

KATA PENGANTAR

.....

ix

DAFTAR ISI

.....

xii

DAFTAR TABEL

.....

xx

DAFTAR LAMPIRAN

BAB
PENDAHULUAN

.....
1

1.1. Latar Belakang

.....
1

1.2. Identifikasi Masalah

.....
8

1.3. Fokus Penelitian

.....
8

1.4. Rumusan Masalah

.....
9

1.5. Tujuan Penelitian

.....
9

1.6. Manfaat Penelitian

.....
9

1.6.1. Manfaat Teoritis

.....
9

1.6.2. Manfaat

Praktis

.....

9

BAB
PUSTAKA

II

TINJAUAN

10

2.1. Definisi
Konsep

10

2.1.1. Pengertian Alih Fungsi
Lahan

10

2.1.2. Dampak Alih Fungsi Lahan

11

2.1.2.1. Dampak
Sosial

12

2.1.2.2 Dampak
Ekonomi

13

2.1.2.3. Dampak
Lingkungan

14

2.1.3. Peningkatan Kehidupan Rumah
Tangga

.....		
15		
2.1.4.	Pengertian	Kesejahteraan
Keluarga		
.....		
16		
2.1.5.	Pengertian	Kesejahteraan
Masyarakat		
.....		
18		
2.1.6.	Pengertian	Petani
Desa		
.....		
20		
2.1.7.		Perubahan
Sosial		
.....		
20		
2.2.		Kajian
Teori		
.....		
22		
2.2.1.		Teori
Dampak		
.....		
22		
2.2.2.		Teori
Kesejahteraan		
.....		
23		
2.3.	Hasil	Penelitian
Relevan		
.....		
24		

2.4.	Alur	Pikir
Penelitian		
.....		
25		
 BAB	 III	 METODE
PENELITIAN		
.....		
28		
 3.1.		Jenis
Penelitian		
.....		
28		
 3.2.		Langkah-langkah
Penelitian		
.....		
30		
 3.2.1.		Penelitian
Kepustakaan		
.....		
31		
 3.2.2.		Penelitian
Lapangan		
.....		
31		
 3.3.	Lokasi	dan Waktu
Penelitian		
.....		
31		
 3.3.1.		Lokasi
Penelitian		
.....		
31		

3.3.2			Waktu
Penelitian			
.....			
32			
3.4.	Subjek	dan	Objek
Penelitian			
.....			
33			
3.5.		Teknik	Pengumpulan
Data			
.....			
34			
3.6.	Instrumen	Pengumpulan	Data
.....			
35			
3.6.1.			
Observasi			
.....			
35			
3.6.2.			
Wawancara			
.....			
36			
3.6.3.			
Dokumentasi			
.....			
37			
3.7.		Teknik	Analisis
Data			
.....			
37			
3.8.		Teknik	Penentuan
Informan			

.....	
40	

BAB IV KONDISI UMUM DAN GEOGRAFIS LOKASI PENELITIAN

.....	
41	
4.1.	Gambaran
Umum	
.....	
41	
4.1.1.	Deskripsi Geografis Lokasi
Penelitian	
.....	
41	
A.	Letak
Wilayah	
.....	
41	
B.	Luas
Wilayah	
.....	
43	
C.	
Hidrologi	
.....	
43	
4.1.2.	Kondisi Demografi Desa
Penyarang	
.....	
44	
A.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis
Kelamin	
.....	
45	

4.1.3.	Kondisi Sosial dan Ekonomi Desa	Penyarang	
45			
A.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama		
445			
B.	Mata Pencarian	Penduduk	
46			
C.	Sarana Peribadatan	Penduduk	
47			
D.	Sarana Pendidikan		
48			
4.1.4.	Sarana Transportasi dan	Komunikasi	
48			
A.	Sarana Transportasi		
48			
B.	Sarana Komunikasi		
48			
C.	Sarana dan Prasana	Pendukung	
49			

4.1.5.	Susunan	Pemerintah	Desa
	Penyarang		
			
50			
BAB	V	HASIL	DAN
PEMBAHASAN			
.....			
52			
5.1.	Deskripsi		Hasil
Penelitian			
.....			
52			
5.1.1.	Proses dan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan		
.....			
53			
5.2.			
Analisis			
.....			
59			
5.2.1.	Perubahan Sosial Masyarakat Akibat Alih Fungsi Lahan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit		
.....			
59			
5.2.1.1.	Perubahan Lingkungan		
.....			
63			
5.2.1.2.	Perubahan Ekonomi		
.....			
64			

5.2.1.3. Budaya	Perubahan Sosial	66
5.2.2. Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit		68
5.2.2.1. Dampak Positif		68
5.2.2.2. Dampak Negatif		68
5.2.2.3. Pengaruh Terhadap Kesejahteraan Keluarga		68
5.2.2.4. Strata Sosial Dalam Masyarakat Petani Sawit		73
BAB VI PENUTUP		76
6.1. Kesimpulan		76
6.2. Saran		77
6.3. Keterbatasan Penelitian		77
DAFTAR PUSTAKA		80

DAFTAR TABEL

2.1. Kerangka Pikir Penelitian.....	27
3.1. Gambaran Waktu Penelitian.....	31
4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43
4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	44
4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	45
4.4. Sarana Pendidikan.....	46
4.5. Sarana dan Prasarana Pendukung	47
4.6. Susunan Pemerintahan Desa Penyarang.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	79
2. Pedoman Observasi	81
3. Dokumentasi	82
4. Identitas Informan	91
5. Surat Tugas Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alih fungsi lahan merupakan salah satu bentuk fenomena geosfer, dikarenakan alih fungsi lahan merupakan segala sesuatu proses alih fungsi lahan sebelumnya ke alih fungsi lahan lain yang dapat bersifat permanen maupun sementara. Adanya alih fungsi lahan hutan atau bekas ladang berpindah milik masyarakat lokal menjadi perkebunan kelapa sawit membuat perubahan pekerjaan yang berdampak pada perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat khususnya yang terjadi di Desa Penyarang.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi ini merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu atau satu organ. Oleh karena itu, bentuk-bentuk berjalannya kegiatan ekonomi adalah organ (individu atau korporasi dalam jumlah lebih dari satu) yang saling membutuhkan dan saling melengkapi dalam proses kegiatan ekonomi. Para pelaku ekonomi saling berinteraksi hingga terjadinya transaksi ekonomi. Pelaku ekonomi di Indonesia pada hakekatnya sangat bervariasi, baik mengenai eksistensinya di dalam peraturan kegiatannya kedudukan institusinya. Pada strata terendah biasanya terdiri dari pelaku ekonomi perorangan dengan kekuatan modal yang relatif terbatas.

Pada strata menengah ke atas dapat dijumpai beberapa bentuk badan usaha, baik yang bukan Badan Hukum maupun yang mempunyai status sebagai Badan Hukum yaitu Perseroan Terbatas dan Koperasi sebagai suatu korporasi, Perseroan Terbatas atau PT, pasti mempunyai kemampuan untuk lebih mengembangkan dirinya dibanding

dengan Badan Usaha yang lain, terutama yang tidak berbentuk Badan Hukum dalam menjalankan perannya sebagai pelaku ekonomi.

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia dikembangkan sejak tahun 1911 dimana pada awalnya dikembangkan di pulau Sumatera, karena kecocokan agroklimat. Namun saat ini perkebunan kelapa sawit sudah tersebar luas di pulau Sumatera, sebagian Jawa bagian barat, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya. Secara umum pesatnya luas pertumbuhan luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peningkatan permintaan minyak kelapa sawit dari berbagai negara. Peningkatan itu disebabkan oleh semakin banyaknya produk turunan yang dihasilkan dari minyak kelapa sawit, misalnya margarin, sabun atau deterjen, tambahan lemak untuk makanan. Produk yang sedang dikembangkan saat ini adalah bahan bakar biodiesel karena memiliki prospek yang akan terus membaik seiring dengan dicanangkannya penggunaan energi terbarukan khususnya di negara-negara maju yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Di Indonesia hubungan antara sektor pertanian dengan pembangunan nasional pada dasarnya merupakan hubungan yang saling mendukung. Pembangunan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sedangkan mayoritas masyarakatnya hidup di pedesaan dengan jumlah terbesar bermata pencaharian di sektor pertanian. Salah satu tujuan Pembangunan Nasional lebih diarahkan pada upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui pembangunan sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya

dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat, seperti masyarakat perkotaan, sedangkan masyarakat pedesaan atau pinggiran mendapat porsi yang kecil dan tertinggal.

Kesenjangan di daerah ini semakin diperburuk karena adanya kesenjangan dalam pembangunan antar sektor, terutama antar sektor pertanian (basis ekonomi pedesaan) dan non-pertanian (ekonomi perkotaan). (Syahza, 2010) Sektor pertanian di Indonesia pada umumnya merupakan pertanian secara luas yang diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dengan tujuan mendapatkan produksi dan keuntungan yang tinggi, serta hal yang terpenting adalah dapat memenuhi kebutuhan setiap orang. Dalam hal ini pertanian secara luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan kehutanan, perikanan, dan peternakan. Salah satu organisasi pertanian di Indonesia yang sudah ada sejak jaman kolonial Belanda dan memberikan devisa bagi Negara yaitu perkebunan.

Perkebunan sendiri merupakan industri pertanian yang mengusahakan tanah yang luas dengan komoditas tanaman yang seragam. Indonesia mempunyai potensi besar untuk mengembangkan sektor perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor ini berperan cukup besar dalam memberi kontribusi penyedia lapangan kerja dan sumber devisa. Bidang usaha perkebunan terdiri dari usaha budidaya perkebunan dan usaha industri perkebunan. Usaha budidaya perkebunan adalah serangkaian kegiatan pengusahaan tanaman yang meliputi pra tanam, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan termasuk perubahan jenis tanaman. Perkebunan banyak dikembangkan di Indonesia, dengan berbagai varietas antara lain kelapa sawit, teh dan kopi. Salah satu dari jenis perkebunan tersebut adalah perkebunan

kelapa sawit, dimana Indonesia merupakan Negara dengan curah hujan yang cukup untuk membudidayakan ini (Sentir, 2012).

Keberadaaan sektor perkebunan merupakan jenis utama usaha jangka Panjang mengubah struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang diantara pertanian dan industri, ini berarti keberadaan sektor perkebunan akan memperluas lapangan kerja meratakan kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan pemanfaatan sumberdaya manusia dan mempercepat laju pembangunan dikawasan perkebunan tersebut. Dalam kegiatan ekonomi berbasis perdesaan, sektor perkebunan telah menjadi penyedia lapangan kerja yang cukup besar di Indonesia. Ditambah tenaga kerja yang terlibat dalam industri lanjutan dan jasa.

Perkembangan perkebunan juga terbukti dapat mendukung perkembangan wilayah, bahkan sektor perkebunan dapat mengubah status wilayah misalnya, daerah yang dulunya desa menjadi kecamatan dan kecamatan menjadi kabupaten. Dengan hadirnya perusahaan kelapa sawit membawa pengaruh yang begitu pesat terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Bahkan hal ini berdampak juga kepada wilayah atau Desa yang tidak menerima perusahaan kelapa sawit, seperti halnya yang ada pada lokasi penelitian ini yaitu Desa Penyarang. Hal yang menjadi dampak nyata dan sangat-sangat terlihat belakangan ini dengan akibat adanya aktivitas oleh perusahaan kelapa sawit adalah alih fungsi lahan oleh masyarakat lokal, misalnya contoh alih fungsi lahan yang dijual kepada perusahaan kelapa sawit atau dikerjakan sendiri menjadi kebun sawit mandiri milik masyarakat lokal.

Sebelum adanya aktivitas dari perkebunan kelapa sawit milik perusahaan yang berada di dekat wilayah Desa Penyarang, masyarakat lokal Desa Penyarang pada awalnya kebanyakan dari masyarakat merupakan petani karet yang sudah turun temurun dari orang tua mau pun dari nenek moyang. Selain menjadi petani karet, masyarakat juga bekerja sebagai petani padi dengan sistem ladang berpindah. Kegiatan ladang berpindah tentunya sudah tidak mengherankan lagi di dalam kehidupan masyarakat Desa Penyarang, ini disebabkan penduduk Desa Penyarang merupakan orang Dayak dan tergolong kedalam sub suku Dayak Jalai. Orang Dayak dari jaman dahulu sudah menggantungkan hidupnya pada alam, hal ini tidak mengherankan jika fenomena ladang berpindah sudah menjadi tradisi setiap tahunnya dan bukan hanya masyarakat Dayak Jalai saja tetapi suku Dayak se- Kalimantan. Lalu selain menjadi petani ladang berpindah, masyarakat juga menggantungkan hidup pada karet yang seperti sudah dijelaskan diawal kalimat pada paragraf ini.

Menjadi petani karet dulunya dianggap sebagai pekerjaan yang menjanjikan, karena harga jual beli dari karet yang begitu tinggi berkisar Rp 17.000- Rp 20.000 perkilo pada tahun 2013 kebawah. Harga karet yang tinggi inilah yang membawa pengaruh baik pada masyarakat Desa Penyarang, bisa dikatakan pada waktu itu masyarakat Desa Penyarang menjadi sejahtera karena pendapatan yang berlebih dan harga kebutuhan pokok masih rendah. Pendapatan rumah tangga perkeluarga bisa diperkirakan berkisar Rp 5.000.000- Rp 10.000.000 perbulan karena untuk satu balok karet bisa mencapai lebih dari 50 Kg, apalagi jika masyarakat tersebut menjadi

penampung atau pembeli karet pastinya pendapatannya lebih daripada yang disebutkan diatas.

Namun pada tahun-tahun berikutnya harga jual beli karet mulai mengalami penurunan dan ditambah lagi harga kebutuhan pokok mulai semakin meningkat. Harga kebutuhan pokok yang meningkat dan pendapatan yang mengurang menuntut masyarakat harus lebih cerdas untuk menambah pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Sehingga sekitar pada tahun 2015an muncul lah perusahaan sawit yang mulai beroperasi di Desa tetangga dan beriringan juga dengan munculnya trend pengalihfungsian lahan yang dilakukan oleh masyarakat luar Desa Penyarang.

Dari hasil pra observasi awal yang menjadi pokok dari latar belakang pada skripsi ini yaitu ditemukan adanya aktifitas petani padi dan karet di Desa Penyarang yang mulai belajar melakukan alih fungsi lahan pertanian mereka yang kebanyakan merupakan jenis petani ladang berpindah dan petani karet. Mereka mulai melakukan alih fungsi lahan yang kebanyakan bekas ladang berpindah milik mereka sendiri atau tanah milik mereka sendiri tanpa adanya sistem sewa lahan maupun mengerjakan lahan milik orang lain. Lahan yang dialihkan adalah dengan kisaran luas lahan kurang lebih 1-2 hektar lahan pertama. Dengan kisaran jumlah pohon sawit sebanyak 80-120 batang perhektar tergantung jarak setiap pohon, umumnya jarak pohon ke satu pohon adalah sekitar 6-8 meter perbatang. Jarak ini dianggap baik karena pertumbuhan tandan sawit yang akan membesar dan melebar pada setiap tahunnya, jika jarak terlalu dekat maka

akan mempengaruhi kualitas batang dan kualitas buah dari sawit itu sendiri. Pemilik kebun sawit mandiri tentunya harus memperhatikan aturan dan cara dari perkebunan kelapa sawit sendiri, agar menghasilkan buah yang berkualitas dan suatu saat bisa bersaing dengan kualitas buah milik perusahaan kelapa sawit. Seiring berjalannya waktu, petani di Desa Penyarang yang mulai mengalihfungsikan lahannya semakin bertambah dan mulai bertumbuh banyak pada setiap periode nya seiring meningkatnya harga TBS (Tandan Buah Sawit).

Perubahan lahan yang awalnya berkarakter sebagai petani padi areal sawah atau ladang berpindah yang berubah menjadi lahan perkebunan kelapa sawit pribadi atau kebun sawit yang dikelola secara mandiri. Hal tersebut juga mempengaruhi tempat bekerja masyarakat maupun jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan masyarakat demi menunjang pendapatan masyarakat. Pendapatan rumah tangga di pedesaan pada umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Ragam sumber pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang relatif rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk lebih giat bekerja. Bagi sebagian rumah tangga, upaya tersebut tidak hanya menambah curahan jam kerja tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pengalihfungsian Lahan Pertanian Padi dan Karet Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit”. Penelitian ini perlu dan penting untuk dilakukan dalam rangka memberikan informasi mengenai dampak dari alih

fungsi lahan hutan dan lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang terjadi di dalam latar belakang yang ada di atas, maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah terjadi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pendapatan kehidupan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder.
2. Menurunnya harga karet sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Hasil panen pertahun belum memenuhi standar seperti lahan kering, bibit yang kurang baik dan lahan yang kurang luas.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian, Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan idetifikasi masalah yang diungkapkan sebelumnya, maka penulis memfokuskan penelitiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah deskripsi dari kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dan penyebab serta dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit milik masyarakat lokal yang penting untuk kita ketahui bersama.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Mengapa petani padi dan karet mealihfungsikan lahan menjadi perkebunan kelapa sawit di desa Penyarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penyebab masyarakat beralih dari petani padi dan karet ke perkebunan kelapa sawit mandiri di Desa Penyarang.
2. Menganalisis dampak sosial ekonomi dan pengalihfungsian lahan padi dan karet menjadi kebun kelapa sawit.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan kontribusi terhadap pengembangan peranan mandiri petani sawit mandiri dalam meningkatkan kehidupan rumah tangga agar perekonomian masyarakat dapat meningkat.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber informasi dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.